

ABSTRAKSI

Dalam PJPT II, globalisasi selain mempengaruhi arah dan gerak bidang industri farmasi, juga mempengaruhi eksistensi dunia akuntansi yang berwawasan global yang secara tidak langsung menuntut kemampuan bersaing badan-badan usaha di Indonesia baik didalam memberikan informasi keuangan maupun mutu laporan, untuk itu dibutuhkan peran akuntan publik.

Didalam memeriksa laporan keuangan akuntan publik harus memperhitungkan risiko adanya kekeliruan atau penyelewengan yang cukup material yang dapat mengakibatkan distorsi dalam laporan keuangan. Dan hal itu diterapkan pada PT. ZENECA Pharmasi Indonesia yang bergerak dibidang industri farmasi.

PT. ZENECA Pharmasi Indonesia adalah badan usaha yang memproduksi obat-obatan yang berupa tablet, krim, jel, cairan antiseptik, dan cairan sirup. Nilai dan jumlah sediaan badan usaha sangat besar dan material. Seluruh bahan bakunya bersifat kimia yang sangat sensitif terhadap faktor cuaca. Seluruh bahan bakunya memiliki batas kadaluarsa dan mudah rusak. Badan usaha sering mengalami selisih stock opname baik sediaan bahan baku maupun barang jadi. Sering sekali selisih stock opname dan kerusakan pemakain bahan baku menjadi material dengan kompleksnya lingkungan badan usaha. Dan badan usaha tidak melakukan penyesuaian terhadap nilai selisih sediaan sehingga nilai yang disajikan terlalu tinggi. Oleh karena itu perlu dilakukan audit atas nilai sediaan.

Pembahasan tentang audit sediaan yang ditunjang dengan penetapan materialitas dan risiko audit adalah untuk menilai kewajaran penyajian nilai sediaan pada laporan keuangan badan usaha tahun 1995-1996. Dalam melaksanakan program audit sediaan, pertama-tama yang dilakukan adalah menetapkan tingkat materialitas dan risiko audit. Tujuan penetapan materialitas ini adalah untuk membantu dalam merencanakan pengumpulan bahan bukti yang cukup. Penetapan nilai materialitas didasarkan pada laba sebelum pajak karena pemakai laporrn keuangan sangat berkepentingan terhadap nilai tersebut dan digunakan untuk meramal arus kas dimasa yang akan datang. Penentuan risiko audit dengan menggunakan model risiko audit yang dipengaruhi oleh risiko inheren, risiko pengendalian dan risiko deteksi. Penetapan prosedur audit sediaan meliputi langkah-langggkah antara lain: pengujian atas akuntansi biaya, pengamatan perhitungan fisik, serta audit atas harga dan komplikasi.

Hasil dari audit yang telah dilakukan adalah terdapat selisih stock atas sediaan bahan baku dan barang jadi. Selisih ini tidak disesuaikan oleh badan usaha. Badan usaha juga tidak memperhitungkan biaya kerusakan pemakaian bahan baku ke beban pokok penjualan akibatnya laba yang diakui badan usaha menjadi lebih tinggi.

Dari hasil penetapan nilai materialitas, diketahui bahwa nilai selisih stock melewati batas materialitas atau dapat dikatakan bahwa selisih tersebut material, sehingga disimpulkan bahwa nilai sediaan yang tercantum dalam laporan keuangan badan usaha adalah terlalu tinggi. Oleh karena itu perlu dilakukan penyesuaian.

Untuk masa yang akan datang sebaiknya badan usaha melakukan penyesuaian atas nilai sediaan yang rusak dan memperhitungkan biaya kerusakan bahan baku ke beban pokok penjualan serta mencegah adanya salah saji yang melebihi nilai materialitas serta meningkatkan pengendalian internalnya sehingga nilai sediaan yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi wajar

